



# Edukasi Pemanfaatan Aplikasi Ayat untuk Meningkatkan kualitas Hapalan Quran Santri RQ Azmuna Desa Pematang Berangan kabupaten Rokan Hulu

Syahrul Rahman<sup>1</sup>, Nur Azimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, [syahrul.rahman@uin-suska.ac.id](mailto:syahrul.rahman@uin-suska.ac.id)

2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v5i1.8746>

## ARTICLE INFO

Submit : 11 Desember 2024

Revised : 24 Desember 2024

Accepted : 16 Januari 2025

Keywords:

Ayat Apps; memorizing Quran; RQ Azmuna.

## ABSTRACT

*This service activity aims to educate and motivate the santris of RQ Azmuna always to maximize all the potential available to memorize the Quran. This Quran House, located in Pematang Berangan Village, Rokan Hulu Regency, is important in grounding the Quran for the local community. Especially students who study in the capital city of the Regency are able to take RQ Azmuna as a place to live as well as a place to memorize the Quran. In today's digital era, utilizing the digital Qur'an is an alternative tip that can be used to memorize the Qur'an. The technique used in this service is the gradual delivery of material, training, as well as practice from the students of the Quran House. Living in an environment that has been conditioned by the life of the Quran, it becomes an easy trigger for someone to interact more intensely with the Quran. In the Rumah Quran, the students can synergize and help each other to strengthen memorization. This article describes how the students step if they want to repeat memorization while they are not near a muhafizh teacher or friend. The presence of a muhafizh teacher is very meaningful for memorizers, the absence of a muhafizh teacher sometimes reduces their enthusiasm in memorizing the Qur'an. This article presents an alternative solution for memorizers who do not have a muhafizh teacher. The Ayat application can be used as a medium for memorizers. The use of applications is considered effective for memorizers at the college level.*

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi dan memotivasi para santri RQ Azmuna agar senantiasa memaksimalkan segala potensi yang ada untuk menghafal Alquran. Rumah Quran yang berlokasi di Desa Pematang Berangan, Kabupaten Rokan Hulu ini memiliki peran penting dalam membumikan Al-Quran bagi masyarakat setempat. Khususnya para mahasiswa yang menuntut ilmu di ibu kota kabupaten dapat menjadikan RQ Azmuna sebagai tempat tinggal sekaligus tempat menghafal Alquran. Di era digital seperti sekarang ini, memanfaatkan Al-Qur'an digital menjadi kiat alternatif yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Teknik yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyampaian materi, pelatihan, serta praktik secara bertahap dari para santri Rumah Quran. Hidup di lingkungan yang sudah dikondisikan dengan kehidupan Alquran,



menjadi pemicu yang mudah bagi seseorang untuk berinteraksi lebih intens dengan Alquran. Di Rumah Quran, para santri dapat bersinergi dan saling membantu satu sama lain untuk menguatkan Hapalan. Artikel ini menjelaskan bagaimana langkah para santri jika ingin mengulang Hapalan saat tidak berada di dekat guru atau teman muhafizh. Kehadiran seorang guru muhafizh sangat berarti bagi para penghafal, ketiadaan seorang guru muhafizh terkadang mengurangi semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Artikel ini menghadirkan solusi alternatif bagi para penghafal yang tidak memiliki guru muhafizh. Aplikasi Ayat dapat digunakan sebagai media bagi para penghafal. Penggunaan aplikasi dinilai efektif bagi penghafal di tingkat perguruan tinggi.

International License-(CC-BY-SA)  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)  
 <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v5i1.8746>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



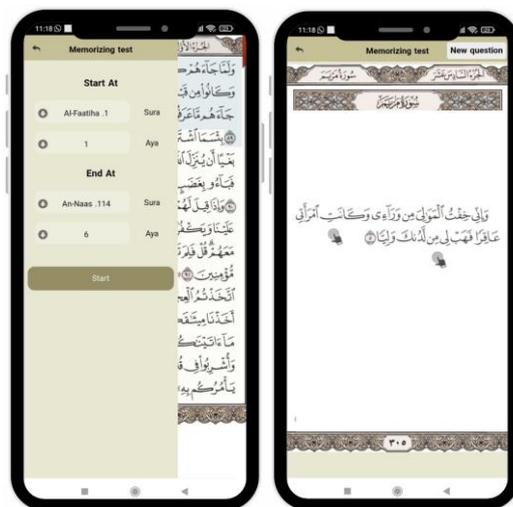
## Introduction

Beberapa dekade terakhir, tercatat adanya peningkatan minat masyarakat untuk menghafal al Quran, hal ini bisa dibuktikan dengan meningkatnya tumbuh kembang lembaga pendidikan al Quran baik formal maupun non-formal (Nurdiah et al., 2023). Di samping itu, juga terlihat dari peningkatan jumlah peminat calon mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin. Keinginan untuk menghafal al Quran ini juga tidak hanya terpusat di kota-kota besar saja, masyarakat yang ada di daerah juga terpacu untuk menghidupkan dan membumikan al Quran di tengah masyarakat. Kecamatan Rambah yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu termasuk salah satu daerah yang memberikan perhatian besar terhadap program meghafal ini (Rahman, 2020). Namun, keinginan yang besar untuk menghafal al Quran terkadang terkendala dengan minimnya guru pendamping yang selalu *standby* untuk menerima dan menyima' Hapalan al Quran, baik itu santri ataupun mahasiswa.

Menghafal al-Quran sudah ada sejak wahyu pertama diterima oleh Nabi Muhammad, dan beliau sendiri adalah orang yang pertama kali menghafalnya. Setiap kali wahyu turun, Nabi Muhammad langsung menghafalnya dan beliau panggil para sahabat untuk dicatat dan dihapal (Latipah, 2022). Adanya peningkatan minat menghafal al-Quran di tengah masyarakat Indonesia tidak lepas dari peran para ulama yang senantiasa memberikan penyuluhan urgensi dan faidah menghafal al-Quran. Membaca al-Quran secara melihat mushaf mendapatkan pahala yang besar apalagi menghafalnya. Para ulama bersepakat menyatakan bahwa menghafal al-Quran merupakan bagian dari amalan jitu untuk mendekatkan diri kepada Allah (Yamin, Mochammad Ashabul; Astutik, 2021). Menghafal al-Quran tidak hanya bernilai sebagai ibadah bagi seorang muslim, sejumlah penelitian menyebutkan bahwa menghafal al-Quran mampu memperbaiki karakter seseorang (Erdinna et al., 2022; Gunawan et al., 2022; Handayani, 2020).

Sangking besarnya faidah menghafal al-Quran ini, maka dihadirkan juga oleh para pakar sejumlah metode dan kiat yang dapat dilakukan agar masyarakat semakin mudah untuk menghafal al-Quran, di antara metode yang kembang di tanah air adalah metode tallaqqi, tasmi', aradh, kitabah, tafhim, yadain, dan lain sebagainya (Sobirin, 2018).

Kehadiran seorang *muhafizh* (guru yang mampu mendengarkan dan memperbaiki bacaan santri) sangat dibutuhkan, agaknya bisa disampaikan metode yang paling pas bagi penghafal pemula adalah metode talaqqi. Sementara bagi penghafal yang sudah memiliki kemampuan menghafal al-Quran dan sudah menyelesaikan beberapa juz hapalan dihadapkan dengan tantangan kemampuan untuk menjaga hapalannya. Para praktisi cenderung menuturkan bahwa bagian terberat dalam menghafal al-Quran adalah mengulang-ulang hapalannya. Salah satu solusi yang bisa dijadikan sebagai jalan keluar dari persoalan ini adalah memanfaatkan aplikasi al-Quran yang menawarkan fitur-fitur menghafal al-Quran. Aplikasi Al-Quran digital cukup banyak tersedia dan menawarkan sejumlah fitur menarik seperti tajwid, tilawah, tafsir, terjemahan dengan berbagai bahasa dan hapalan. Hanya saja, fitur yang menawarkan kemudahan untuk menghafal al-Quran cukup sedikit, salah satunya adalah aplikasi Ayat yang dikembangkan oleh ETC King Saud University. Penggunaan aplikasi diharapkan mampu membantu dan mempercepat proses menghafal al-Quran santri Azmuna. Aplikasi ayat dapat dikases melalui web maupun perangkat seluler (Smartphone). Zaman sekarang, *Smartphone* kemungkinan jarang tertinggal di rumah berbeda dengan al-Quran yang terkadang tidak menjadi persoalan jika tidak dibawa ke luar rumah. Aplikasi Ayat ini juga dapat diakses secara *free* oleh penggunanya.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Ayat

Pada aplikasi ayat tersedia fitur *memorizing test* untuk menguji kualitas hapalan. Fitur ini membantu santri untuk menguji hapalan Quran secara random sesuai dengan setingan rentang ayat yang dipilih user. Dengan fitur ini, user/santri diminta untuk menyambung ayat dan juga



ditantang untuk menyebutkan ayat pertama di halaman tersebut. Hal ini sangat membantu seseorang dalam menguatkan hapalannya. Dengan demikian keunggulan aplikasi Ayat adalah santri bisa mengulang hapalannya secara mandiri. Santri tidak sepenuhnya bergantung lagi dengan kehadiran muhafiz untuk *memuroja'ah* hapalannya.

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dibutuhkan untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi tentang pemanfaatan aplikasi Ayat untuk memperkuat dan mempertajam hapalan Quran. Dengan demikian tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kualitas hapalan Quran santri RQ Azmuna desa Pematang Berangan kabupaten Rokan Hulu.

## Methods

Metode pengabdian ini menerapkan pendekatan *Participatoru Action Research* (PAR), salah satu yang ditekankan pada pengabdian kali ini adalah melibatkan keaktifan peserta kegiatan pengabdian dalam memecahkan masalah yang dijumpai dalam masyarakat. Para santri RQ Azmuna tidak hanya dijadikan sebagai subjek akan tetapi juga diharapkan dapat memberdayakan para santri RQ Azmuna untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan juga kesadaran mereka dengan perkembangan media belajar, termasuk belajar di bidang al-Quran. Metode yang diterapkan selama melakukan edukasi pemanfaatan Aplikasi Ayat bagi mahasantri di RQ Azmuna adalah metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung dari mahasantri. Pada pertemuan berikutnya, mahasantri juga diminta untuk menyetorkan hapalan yang mereka punya, sekaligus diperbaiki jika ada kekeliruan dalam pelafalan huruf maupun hukum tajwidnya.

Adapun mitra utama dalam pengabdian ini adalah para mahasantri RQ Azmuna dan juga dihadiri oleh alumni dari RQ Azmuna. Mitra terlibat penuh dalam kegiatan pengabdian ini, Adapun di antara bentuk partisipasi dari mitra PKM ini dapat dipaparkan sebagai berikut;

1. Ustazah pembimbing dan pengelola RQ Azmuna bersedia memberikan sambutan pada program PKM. Dalam sambutannya, Ustazah Fatimah mengapresiasi sekaligus mengucapkan '*terima kasih*' kepada tim pengabdian yang telah menjadikan RQ Azmuna sebagai mitra pengabdian. Beliau juga menuturkan, bahwa mereka baru pertama kali dijadikan sebagai mitra dalam pengabdian.
2. Pihak pengelola RQ Azmuna memberikan bantuan berupa fasilitas tempat, waktu, dan sarana prasarana demi kelancaran kegiatan program pengabdian pada masyarakat kali ini.

## Results and Discussion

Tahapan yang dilakukan dalam proses pengabdian ini dapat digambarkan dengan figure di bawah



Gambar 2. Tahapan PKM

Dari gambar di atas, dapat dijabarkan tiga tahapan utama yang dilakukan selama proses pengabdian kepada masyarakat ini;

**Tahapan persiapan**

Tahapan persiapan ini diawali dengan pelacakan dan penentuan persoalan yang terjadi di tengah masyarakat. Persoalan yang diperoleh dijadikan sebagai bahan kajian untuk dicarikan jalan keluarnya. Persoalan yang dihadapi di RQ Azmuna adalah kurang baiknya kualitas hapalan para santri, ketika santri selesai menghafal satu juz dan pindah ke juz berikutnya, hapalan yang sudah dihafal tidak begitu bagus kualitasnya. Hal yang penting dilakukan pada tahap ini adalah analisis masalah dan dicarikan solusi apa yang bisa dijadikan sebagai pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Solusi yang ideal dan dianggap cukup efektif bagi santri ini adalah mengenalkan pemanfaatan al-Quran digital, khususnya aplikasi Ayat yang dikembangkan oleh King Saud University. Fitur *memorizing test* yang dimiliki aplikasi ini membuat aplikasi ini istimewa dibanding aplikasi lainnya. Diharapkan setelah mengikuti edukasi dan penyuluhan pemanfaatan aplikasi Ayat ini, para santri mampu mengoperasikan aplikasi dan menjadikannya sebagai salah satu solusi untuk menguatkan kualitas hapalan mereka.

Hal lain yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah memastikan tempat dan fasilitas kegiatan bisa berjalan dengan nyaman dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Komunikasi terkait persiapan acara dilakukan secara intens dengan ustadz pembina RQ Azmuna. Dengan berbagai pertimbangan SMA IT Multitalenta Kabupaten Rokan Hulu dijadikan sebagai tempat kegiatan.

Tabel 1. Data Hapalan Quran Santri Azmuna 2024

Nama	Jumlah Hapalan	Hapalan yang mutqin
Nurwinda Sari	10 juz	4 juz
Nurul Fadillah Hasanah	6 juz	2 juz
Suhartika	16 juz	3 juz
Ayu Khoirun Niswa	7 juz	Juz 30
Delvi Redinda	4 juz	juz 30

Khairunnisa	3 juz	1 juz
Wena Munawaroh	30 juz	16 juz
Ninang Mardiana	0	0
Tiara Alvani	6 juz	Juz 30
Aisyah Tanzilah	13 Juz	2 Juz
Fitri Nurhasanah	15 juz	2 juz
Fathimah Al Faizah	20 juz	6 juz
Sri Rahayu	3 juz	1 juz
Anisa Fitri	7 juz	1 juz

### Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini, diberikan penyuluhan dan edukasi kepada para santri RQ Azmuna bagaimana menggunakan aplikasi al-Quran dengan maksimal. Aplikasi yang dikenalkan kepada para santri ini adalah aplikasi Ayat yang dikembangkan oleh King Saud University (KSU). Pada tahapan ini juga diberikan penjelasan dan wawasan al-Quran digital kepada para santri, untuk senantiasa memiliki sikap mawas dengan keberadaan al-Quran digital. Al Quran digital yang dikenalkan kepada santri ini diharapkan mampu dijadikan sebagai *problem solving* yang sedang dihadapi.

Materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, serta mendemonstrasikan penggunaan aplikasi ayat di hadapan peserta. Tidak lupa pula diadakan diskusi ringan serta mendorong mereka untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan.



Gambar 3. Penyampaian Materi

### Materi Pelatihan dan Pendampingan

Materi pertama yang disampaikan pada mitra adalah urgensi menghafal al-Quran bagi muslim. Kendatipun al-Quran dewasa ini sudah terjaga dalam bentuk pencatatan bagi konvensional maupun secara digital, menghafal al-Quran tetap perlu untuk dilaksanakan. Lafal al-Quran itu sendiri bermakna membaca, adapun bentuk penjagaan al-Quran yang pertama kali adalah

dengan membaca, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad ketika menerima wahyu melalui peranta Jibril (Zarqani (al), 1996).

Di antara faidah dan keutamaan menghafal al-Quran; pertama, menghafal al-Quran merupakan *sunnah muttaba'ah*, amalan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad sendiri dan diikuti oleh orang-orang terbaik setelahnya. kedua, pembaca al-Quran akan mudah mendapatkan *syafaat* pada hari kiamat kelak, sesuai dengan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim: “*Bacalah al-Quran, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat pada sahibnya*”. Ketiga, kedudukan penghafal al-Quran akan tinggi baik ketika di dunia maupun di akhirat, seperti hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan Imam Muslim, “*sesungguhnya, dengan al-Quran Allah akan angkat derajat satu kaum dan dengan al-Quran juga akan direndahkan kaum yang lainnya*”.

Materi kedua berkenaan dengan metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Quran. Tahap pertama dalam menghafal adalah dengan menghafal dengan melihat mushaf atau dikenal dengan *hifz bi an nazhar*. Tahap pertama dalam menghafal al-Quran adalah dengan memperhatikan setiap hak-hak dari ayat al-Quran, perhatikan *waqf wa al ibtida'*-nya, pahami maksud ayatnya (Wahidi et al., 2024). Semakin banyak dilibatkan anggota badan semakin baik dan mudah untuk dihafal.

Imam Nawawi pernah menuturkan

قراءة القرآن من المصحف أفضل من القراءة من حفظه، هكذا قال أصحابنا، وهو مشهور عن السلف رضي الله عنهم ، وهذا ليس على إطلاقه ، بل إن كان القارئ من حفظه يحصل له من التدبر والتفكير وجمع القلب والبصر أكثر مما يحصل من المصحف فالقراءة من الحفظ أفضل وإن استويا فمن المصحف أفضل

Artinya, membaca al-Quran dengan melihat mushaf lebih utama dibandingkan dengan membacanya tanpa melihat mushaf. Pernyataan ini tidak berlaku secara mutlak, jika seorang *reciter* dengan tanpa melihat mushaf lebih mampu menghadirkan hati dan mentadabburi ayat al-Quran yang dibaca, maka baca tanpa lihat mushaf lebih afdhal, namun jika sama (dengan melihat atau dengan tanpa lihat, sama kualitas tadabbur-nya) maka baca dengan lihat lebih utama.

Hifz bi al muqattha' bermakna seorang penghafal al-Quran mampu menyambung ayat yang disebutkan atau ditanyakan kepadanya. Aplikasi Ayat yang dikenalkan kepada peserta PKM ini berada pada level ini. Dan *hifz bi al ghaib* ialah kemampuan seorang penghafal al-Quran untuk membaca secara keseluruhan hapalannya tanpa melihat pada mushaf sedikitpun.



Gambar 4. Tingkatan Metode Menghapal Al-Quran

Tingkat paling tinggi dalam menghafal al-Quran adalah mampu menuliskan setiap ayat yang dihafal atau dikenal dengan *hifz bi alkitabah*. Dalam diskursus ilmu al-Quran disebutkan bahwa *jam' al -Quran* ada dua hal pertama menjaga al-Quran dengan menghafalnya *hifz fi as sudur* dan menjaga al-Quran dengan menuliskannya *hifz bi as sutur* (Itir, 1993; Zarkasyi, 2006). Langkah terbaik bagi seorang yang sudah menyelesaikan satu juz, satu halaman, atau bahkan satu ayat, coba tulis ayat yang baru dihafal tanpa melihat mushaf. Mengkombinasikan dua metode ini, lisan dan tulisan merupakan bentuk puncak dari penjagaan seseorang terhadap ayat al-Quran.

Tabel 1 menginformasikan kuantitas jumlah hapalan santri RQ Azmuna cukup baik. Hanya saja jika ditanyakan jumlah hapalan yang *mutqin* (betul-betul kuat hapalan) tidak begitu besar. Salah satu isu yang berkembang di kalangan santri dan Masyarakat muslim bahwa menghafal al-Quran sulit, butuh memori yang kuat dan disiplin yang tinggi. Beberapa temuan dari penelitian juga menyebutkan bahwa ketidakpahaman seorang pembaca (ayat al-Quran) menjadi pemicu lambat dan lemahnya kualitas hapalan (Mustafa et al., 2021). Oleh karena itu, fitur *memorizing test* pada aplikasi ayat ini bisa dimanfaatkan dengan maksimal demi mencapai kualitas hapalan yang lebih baik. Aplikasi ini mampu memberikan soal tebakan ayat secara random kepada user-nya.



Gambar 5. Praktik penggunaan Aplikasi Ayat dan

### Tahapan Evaluasi Pelatihan

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam satu kegiatan, hal ini berguna untuk menilai tingkat efektivitas kegiatan yang dijalankan, apakah sudah dapat mencapai tujuan atau masih perlu diperbaiki di masa mendatang. Salah seorang peserta program PKM ini menuturkan bahwa selama ini ia belum pernah menggunakan al-Quran digital untuk menghafal al-Qur'an. Dia melanjutkan akan mencoba memaksimalkan mengaplikasikan fitur *memorizing test* ini kedepannya, karena aplikasi ini dinilai sebagai miniatur MTQ.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan PKM

### Conclusion

Kegiatan penyuluhan dan pengenalan aplikasi ayat kepada santri RQ Azmuna bertujuan untuk menyelesaikan satu problematika yang sedang dihadapi para santri Rumah Quran. Kegiatan edukasi ini tidak hanya bersifat satu arah memberikan ceramah akan tetapi juga langsung meminta kesediaan mereka untuk mempraktekkan fitur *memorizing test* yang terdapat dalam aplikasi. Santri Azmuna pada umumnya merupakan mahasiswa aktif di Institut Sains Al-Quran Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian. Dari evaluasi yang diadakan, mereka mengungkapkan rasa bahagia dengan program pengabdian ini, karena selama ini belum pernah dan tidak kenal dengan aplikasi Ayat yang dikembangkan oleh KSU ini. Pemanfaatan al-Quran digital untuk menghafal al-Quran tidak cocok untuk semua kalangan. Para pelajar di tingkat dasar dan menengah agaknya tidak pas diberikan penyuluhan dan edukasi tentang media menghafal al-Quran. Karena tantangan mereka cukup besar, artinya adanya kekhawatiran disalahgunakannya gadget yang diberikan kepada mereka. Penggunaan fitur *memorizing test* yang terdapat dalam aplikasi ayat ini mungkin dapat bermanfaat untuk anak tingkat sekolah dasar dan menengah jika di bawah bimbingan orang tua. Sementara itu, melihat respon peserta kegiatan ini memberikan nilai yang positif dengan adanya edukasi ini.



## Bibliography

- 'Itir, N. (1993). *Ulum al Quran al Karim* (1st ed.).
- Erdinna, S., Wati, S., Husni, A., & Sesmiarni, Z. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh*. 4(5).
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11817.
- Handayani, M. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Generasi Qur'ani pada Siswa melalui Program Tahfidz Al-Qur'an. 37(1), 1-5.
- Latipah, E. (2022). Motives, self-regulation, and spiritual experiences of hafizh (the Qur'an memorizer) in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 15(1), 653-672.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15137a>
- Mustafa, N. M., Mohd Zaki, Z., Mohamad, K. A., Basri, M., & Ariffin, S. (n.d.). Development and Alpha Testing of EzHifz Application: Al-Quran Memorization Tool. *Advances in Human-Computer Interaction*, 2021, 1-10. <https://doi.org/10.1155/2021/5567001>
- Nurdiah, N., Suprpto, S., Maujud, F., & Nasri, U. (2023). Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 161-170.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1167>
- Rahman, S. (2020). Membumikan al-Quran di Negeri Seribu Suluk (Studi Lapangan di Islamic Center Rokan Hulu). *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(1), 1-13.
- Sobirin, M. (2018). Innovate Way of Indonesian Muslim Millennial to Memorize the Quran: (Quran-Memo Community and the Making of Virtual Social Network). *ICONQUHAS*.
- Wahidi, R., Nasrullah, Amaruddin, Syafril, Khairuddin, F., & Murni, D. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Manajemen Pengelola Rumah Tahfiz. *Jumadi: Jurnal Masyarakat Mengabdikan*, 1(1).
- Yamin, M. A., & Astutik, A. P. (2021). Akulturasi Panca Indra Metode Yada'in li Tahfizil Qur'an. *Tajdid*, 20(2), 29-37.
- Zarkasyi, B. al D. M. ibn A. (2006). *al Burhan fi Ulum al Quran*. Dar al Hadis.
- Zarqani, M. A. A. (1996). *Manahil al-fa'n fi al-Qu'm Al-Qur'an*.